



Volume 9 No 1 September 2023
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731
<https://doi.org/10.26858/talenta.v9i1.45759>



Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Sebagai Prediktor Perilaku Konsumtif Produk Fashion pada Mahasiswa Beasiswa

Felipe Porsa Jason Pemasela^{1*}, Doddy Hendro Wibowo²
^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana. Indonesia

Email: felipejason18@gmail.com



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The presence of online shopping application provides convenience for people to shop, which has led to consumptive behavior in society, including scholarship students. This research is to find out whether there is a simultaneous effect of self-control and peer conformity on consumptive behavior, and whether there is a partial effect of self-control on consumptive behavior and whether there is a partial effect of peer conformity on consumptive behavior in scholarship students. The sampling technique used was purposive sampling with 201 scholarship students in Central Java as the subject. Measurements in this study used self-control scale, conformity scale, and consumptive behavior scale. The results show that there is a simultaneous influence between self-control and peer conformity on consumptive behavior, then partially there is a significant negative effect between self-control on consumptive behavior, and partially there is a significant positive effect between conformity on consumptive behavior. Through these results, scholarship students are expected to have good self-control and reduce conformity to reduce consumptive behavior.

Keywords: *Self-control, consumptive behavior, peer conformity, scholarship students*

ABSTRAK

Hadirnya aplikasi belanja daring memberikan kemudahan berbelanja kepada masyarakat sehingga menimbulkan perilaku konsumtif di masyarakat dan salah satunya kepada mahasiswa beasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah secara simultan ada pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, lalu apakah ada pengaruh secara parsial antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dan apakah ada pengaruh secara parsial antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa beasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan subjek 201 mahasiswa beasiswa di Jawa Tengah. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala kontrol diri, skala konformitas, dan skala perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan adanya pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, lalu secara parsial adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, dan secara parsial adanya pengaruh positif signifikan

antara konformitas terhadap perilaku konsumtif. Melalui hasil ini, mahasiswa beasiswa diharapkan memiliki kontrol diri yang baik serta mengurangi konformitas untuk mengurangi perilaku konsumtif.

Keyword: Konformitas teman sebaya, kontrol diri, perilaku konsumtif, mahasiswa beasiswa

PENDAHULUAN

Teknologi internet sangat berkembang di Indonesia. Hadirnya internet di Indonesia memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Hal inilah yang membuat peningkatan pengguna internet. Berdasarkan laporan *Hootsuite (We are Social); Indonesian Digital Report 2021* menyatakan bahwa pada tahun 2021, pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% dari populasi di Indonesia (274,9 juta orang) atau sekitar 202,6 juta orang pengguna internet (Kominfo, 2021). Dari data tersebut menyebabkan adanya perubahan penggunaan internet yang tadinya digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi (Fatmawati, 2020). Internet pada akhirnya dimanfaatkan juga sebagai tempat belanja daring atau yang biasa disebut *online shopping*. *Online shop* adalah tempat yang bisa menawarkan dan menjual barang atau jasa melalui internet sehingga orang-orang bisa langsung melihat barang atau jasa yang ditawarkan secara *online* (Loekamto, 2012). *Online shop* tentunya juga memiliki keuntungan seperti memberi kemudahan kepada pembeli untuk melihat produk apa saja yang ditawarkan, lebih efisien karena dapat dilakukan di mana saja, dapat membandingkan harga produk dengan mudah dan kemudahan dalam memilih proses pembayaran (Arum & Khoirunnisa, 2021). Kemudahan dan kepraktisan yang disuguhkan kepada konsumen dari berbagai macam *e-commerce* dapat menimbulkan perilaku konsumtif (Amarulloh & Abdurrohman, 2021).

Perilaku konsumtif merupakan perilaku pembelian barang yang dibeli bukan karena membutuhkan melainkan sesuatu yang harus direalisasikan (Arum & Khoirunnisa, 2021). Sari (2015) menyatakan bahwa semakin banyaknya sarana atau metode belanja barang atau jasa yang ditawarkan, maka minat konsumen juga meningkat untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Adapun dampak positif dan negatif dari perilaku konsumtif. Menurut Yuniarti (2015) dampak positif dari perilaku konsumtif antara lain membuka dan menambah lapangan kerja, meningkatkan motivasi konsumen untuk menambah penghasilan, dan menciptakan pasar bagi produsen. Lalu dampak negatif antara lain menimbulkan kecemburuan sosial, mengurangi perilaku menabung. Perilaku konsumtif juga menyebabkan pembelian banyak barang tanpa memikirkan kebutuhan kedepannya (Candra et al., 2021). Perilaku konsumtif terjadi di berbagai kalangan dan salah satunya pada mahasiswa penerima beasiswa.

Beasiswa merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang agar mereka bisa lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi (Muniarsih, 2009). Beasiswa biasanya bantuan yang diberikan oleh sebuah institusi maupun organisasi berupa uang. Beberapa universitas juga memberikan bantuan berupa beasiswa kepada mahasiswa untuk menunjang perkuliahan mereka. Namun fenomena di lapangan menunjukkan sebaliknya, adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa yang menerima beasiswa. Salah satu dampak negatif dari penerima beasiswa bidikmisi adalah mengalami perilaku konsumtif yang tinggi (Faikah et al., 2019). Penelitian Wulandari (2020) menyatakan bahwa penerima beasiswa bidikmisi masih melakukan pemborosan dan penyelewengan dana beasiswa dengan membeli barang-barang seperti emas, kredit motor, hingga mengganti *Handphone*. Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima beasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 10 mahasiswa beasiswa didapatkan bahwa mereka memilih belanja *online* dikarenakan diskon yang ditawarkan banyak, lalu praktis dan mudah, dan beberapa menyatakan karena malas untuk belanja di toko langsung. Lalu dari

hasil wawancara menyatakan bahwa mereka menggunakan uang beasiswa mereka sebaik mungkin untuk menunjang perkuliahan mereka seperti membeli laptop, *smartphone*, membayar uang kos dan lain sebagainya. Namun sesekali mereka menggunakan uang dari beasiswa untuk keperluan di luar perkuliahan seperti liburan ke luar kota, membeli barang *fashion*, dan lain sebagainya. Adapun dampak yang mereka rasakan diantaranya adalah mereka menjadi boros, tidak bisa menahan diri untuk tidak belanja, dan jadi lebih sering belanja di *online shop*. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa *online shop* dapat menimbulkan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka bisa dilihat bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa sering melakukan pembelian produk dan salah satunya adalah produk *fashion*. *Fashion* merupakan produk yang terdiri dari pakaian, dan mencakup aksesoris seperti ikat pinggang, sepatu, topi, kaus kaki, dan pakaian dalam (Chita et al., 2015). Pakaian adalah produk yang sering dibeli oleh mahasiswa karena penggunaannya apalagi mahasiswa menggunakannya juga saat di kampus sehingga hal tersebut yang mendasari perilaku konsumtif mahasiswa (Faradila, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Bhuwaneswary (2016) bahwa produk yang sering dibeli oleh mahasiswa adalah produk *fashion* sebanyak 161 dari 335 produk yang didapat (48%)

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang antara lain: motivasi, proses belajar dan pengalaman, kepribadian dan konsep diri, keadaan ekonomi, gaya hidup, sikap, keluarga, dan teman sebaya (Siallagan et al., 2021). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor budaya, sub budaya, dan kelas sosial (Kotler & Keller, 2009). Selain itu, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu kontrol diri (Arum & Khoirunnisa, 2021) dan kelompok teman sebaya (Wahyudi & Rochmawati, 2020).

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengontrol perilaku yang bisa mengakibatkan dampak kepada seseorang untuk membeli atau menggunakan sesuatu (Munandar, 2001). Sedangkan menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan perilakunya berdasarkan pada standar tertentu seperti moral, aturan, dan nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat. Kontrol diri diperlukan guna memunculkan perilaku baru dan mampu mempelajari perilaku baru tersebut dengan baik (Arum & Khoirunnisa, 2021). Perilaku kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa sudah pernah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Arum dan Khoirunnisa (2021) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Renaldy, Dewi, dan Hidayatullah (2018) dan Amarulloh dan Abdurrohmi (2021) yang menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Yang artinya semakin rendah kontrol diri seseorang, maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Rahma (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna akun *e-commerce*.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif selain kontrol diri adalah konformitas teman sebaya. Konformitas merupakan keadaan di mana mahasiswa ingin menyesuaikan dirinya dengan teman sebayanya dengan cara berperilaku yang sama agar mencapai tujuan tertentu (Azizah & Listiara, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan Santrock (2007) yang menyatakan konformitas dapat terjadi saat seseorang meniru sikap dan tingkah laku orang lain karena adanya tekanan yang asli maupun dibayangkan. Menurut Chrisnawati dan Abdullah (2011) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu memiliki kelompok referensi.

Konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Putri dan Indrawati (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswi di SMA. Sejalan dengan penelitian Ramayanti dan Musafiri (2021) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada santri. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suminar dan Meiyuntari (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif.

Penelitian tentang kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif juga pernah diteliti sebelumnya. Menurut Wijaya, Mardianto, dan Prasetya (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan secara simultan antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif. Hasil tersebut juga didukung oleh Lubis, Abdillah, dan Lubis (2020) bahwa ada hubungan antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif. Namun, penelitian dari Anjani dan Astiti (2020) menyatakan bahwa kontrol diri dan konformitas tidak memiliki hubungan secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

Dari pemaparan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa beasiswa pengguna aplikasi belanja daring. Adapun peneliti memberikan batasan penelitian ini, yaitu mahasiswa penerima beasiswa di Jawa Tengah yang melakukan perilaku konsumtif dan memiliki aplikasi *online* dan memilih untuk berbelanja *online* daripada berbelanja langsung di toko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, lalu secara parsial apakah ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dan secara parsial adakah pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima beasiswa yang menggunakan aplikasi belanja *online* di Jawa Tengah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh secara simultan antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, lalu secara parsial adanya pengaruh antara kontrol diri dan perilaku konsumtif, dan secara parsial adanya pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 201 mahasiswa (47 laki-laki dan 154 perempuan) yang menerima beasiswa dan berkuliah di Jawa Tengah. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Skala kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dari tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang diadaptasi dari Anggraini (2019) memiliki jumlah item sebanyak 29 item. Salah satu contoh itemnya adalah “Saya mampu menahan godaan”. Skala ini terdapat item *favorable* dan *unfavorable* yang memakai empat kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Ketiga alat ukur yang digunakan memiliki rentang skala 1 sampai 4. reliabilitas alat ukur kontrol diri ini sebesar 0.898..

Skala konformitas teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas teman sebaya dari Sears (1999) yang diadaptasi dari Putri (2021) memiliki jumlah item sebanyak 25 item. Salah satu contoh itemnya adalah “Saya merasa bangga berada di dalam bagian kelompok”. Skala ini terdapat item *favorable* dan *unfavorable* yang memakai empat kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Reliabilitas alat ukur konformitas teman sebaya sebesar 0.896

Skala perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku konsumtif dari Engel, Blackwell, Miniard (1994) yang diadaptasi dari Anggraini (2019) memiliki jumlah item sebanyak 30 item. Salah satu contoh itemnya adalah “ produk *fashion*

yang saya inginkan di *online shop* tidak harus dibeli saat itu juga”. Skala ini terdapat item *favorable* dan *unfavorable* yang memakai empat kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Reliabilitas alat ukur perilaku konsumtif sebesar 0.898. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk melihat apakah kontrol diri dan konformitas teman sebaya dapat menjadi prediktor dari perilaku konsumtif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Sig	Keterangan
<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0.272	Berdistribusi normal

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi dasar. Berdasarkan hasil uji normalitas yang memakai metode *kolmogorov-smirnov*, mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0.614. Data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal karena menunjukkan hasil $p > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kontrol Diri	-2.527	0.012	Tidak terjadi multikolinearitas
Konformitas	2.604	0.010	Tidak terjadi multikolinearita

Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas. Nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, didapat kedua nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Besar Pengaruh Variabel Secara Simultan

Variabel	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Kontrol Diri	$X < 72$	Rendah	33	16,4%
	$72 \leq X < 84$	Sedang	72	35,8%
	$84 \leq X$	Tinggi	96	47,8%
		Total	201	100%
Konformitas Teman Sebaya	$X < 52$	Rendah	30	14,9%
	$52 \leq X < 74$	Sedang	144	71,6%
	$74 \leq X$	Tinggi	27	13,4%
		Total	201	100%
Perilaku Konsumtif	$X < 41$	Rendah	33	16,4%
	$41 \leq X < 66$	Sedang	136	67,7%
	$66 \leq X$	Tinggi	32	15,9%
		Total	201	100%

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Model	F	Sig	R	R square
Analisis Regresi	7.936	0.000	0,272	0,074

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kontrol diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif dengan nilai R sebesar 0,272 dan variabel Kontrol diri dan Konformitas Teman Sebaya memberikan pengaruh sebesar 7,4 % terhadap Perilaku Konsumtif. Selanjutnya, dari hasil pengujian didapatkan nilai F sebesar 7,936 (F hitung > F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$) yang dapat dikatakan bahwa variabel Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan, hasil analisis menunjukkan bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya memiliki nilai F sebesar 7,936 (F hitung > F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat dikatakan bahwa variabel Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	T	Sig
Kontrol Diri	-2.527	0.012
Konformitas	2.604	0.010

Berdasarkan hasil uji tersebut, pada hasil pengujian pada variabel Kontrol Diri didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -2,527 (t hitung > t tabel) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif antara Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif. lalu, pada hasil pengujian pada variabel Konformitas Teman Sebaya didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,05$) & nilai t hitung sebesar 2, 604 (t hitung > t tabel) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif antara konformitas terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi

Variabel	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kontrol Diri	$X < 72$	Rendah	33	16,4%
	$72 \leq X < 84$	Sedang	72	35,8%
	$84 \leq X$	Tinggi	96	47,8%
Total			201	100%
Konformitas Teman Sebaya	$X < 52$	Rendah	30	14,9%
	$52 \leq X < 74$	Sedang	144	71,6%
	$74 \leq X$	Tinggi	27	13,4%
Total			201	100%
Perilaku Konsumtif	$X < 41$	Rendah	33	16,4%
	$41 \leq X < 66$	Sedang	136	67,7%
	$66 \leq X$	Tinggi	32	15,9%
Total			201	100%

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada variabel kontrol diri terdapat 33 mahasiswa yang dalam kategorisasi rendah (10,4%), 72 mahasiswa dalam kategori sedang (35,8%), dan 96 mahasiswa dalam kategorisasi tinggi (47,8%). Variabel konformitas teman sebaya terdapat 30 mahasiswa dalam kategori rendah (14,9%), 144 mahasiswa dalam kategori sedang (71,6%), dan 27 mahasiswa dalam kategori tinggi (13,4%). Variabel perilaku konsumtif terdapat 33 mahasiswa dalam kategori rendah (16,4%), 136 mahasiswa dalam kategori sedang (67,7%), dan 32 mahasiswa dalam kategori tinggi (15,9%).

Pembahasan

Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah akan kesulitan dalam menentukan konsekuensi dari tindakan mereka (Chita et al., 2015). Sedangkan seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu memperhatikan bagaimana harus berperilaku di berbagai keadaan. Kontrol diri dialami sejak masa anak-anak, di mana orang tua memperhatikan dan menerapkan kedisiplinan pada anak, baik secara perilaku dan cara berkomunikasi dengan anak, sehingga anak mempunyai kontrol diri yang tinggi dari orang tua yang memperhatikan dengan cara membentuk kepribadian anak tersebut agar bisa memilih tindakan yang tepat saat menghadapi suatu peristiwa dan sebaliknya, anak akan memiliki kontrol diri yang rendah karena kurangnya perhatian orang tua ke anaknya sehingga anak sulit untuk menentukan pilihan saat menghadapi suatu peristiwa (Lubis et al., 2020)

Konformitas merupakan keadaan di mana seseorang mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan norma yang ada di sebuah kelompok supaya orang tersebut merasa diterima oleh kelompok itu (Baron & Byrne, 2004). Konformitas adalah situasi di mana perilaku dan pikiran seseorang tidak seperti biasanya yang dilakukan orang tersebut sehingga dengan kata lain konformitas dapat merubah tindakan dan pikiran hanya untuk menyamakan dengan orang lain (Lubis et al., 2020). Dalam hal ini, kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, jika mahasiswa memiliki kontrol diri yang rendah maka akan sering mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi dari tindakan mereka sebaliknya, jika mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, maka mudah untuk mengetahui konsekuensi yang didapatkan dari tindakan mereka.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel kontrol diri, didapatkan signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -2,527 (t hitung $>$ t tabel), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif yang artinya semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa, maka semakin rendah perilaku konsumtif dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Pradisti, Widiastuti, dan Ekaningtyas (2022) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kontrol diri dan perilaku konsumtif. Tripambudi dan Indrawati (2018) menyatakan pada dasarnya kontrol diri dalam tingkat tinggi dapat berpengaruh positif pada perilaku konsumtif mahasiswa karena bisa mengontrol keputusan-keputusan yang akan dilakukan dan sebaliknya perilaku konsumtif akan berpengaruh buruk kalau kontrol diri yang dimiliki mahasiswa rendah. Dengan kata lain, kontrol diri berfungsi dalam melaksanakan suatu keputusan untuk melaksanakan keputusan tersebut dengan sebuah perilaku.

Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah seringkali memiliki kesulitan dalam menentukan konsekuensi di setiap tindakan mereka (Lubis et al., 2020). Berdasarkan hasil uji regresi di atas dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif yang dapat disimpulkan jika salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kontrol diri. Semakin rendah kontrol diri dapat mempengaruhi pembelian barang atau jasa dan semakin mudah terpengaruh kebiasaan konsumtif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ikhtiarti dan Grafiyana (2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri juga menjadi salah satu faktor mahasiswa dalam melakukan pembelian.

Selanjutnya, hasil pengujian dari variabel konformitas teman sebaya didapatkan signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,604 (t hitung $>$ t tabel) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif antara konformitas terhadap perilaku konsumtif yang artinya semakin tinggi konformitas, semakin tinggi juga perilaku konsumtif mahasiswa dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2021) yang menyatakan ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Pernyataan di atas menguatkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa adalah konformitas teman sebaya. Hal ini diperkuat

dengan pernyataan Chita, David, Pali (2015) bahwa salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada seseorang adalah kelompok referensi. Kelompok referensi dapat mempengaruhi seseorang melewati norma, informasi dan kebutuhan nilai ekspresif konsumen (Mowen & Minor, 2002). Mahasiswa yang lekat pada kelompok teman sebayanya akan lebih memilih jawaban setuju karena menurut mereka hal yang berlaku di lingkungan harus mereka ikuti (Dezianti & Hidayati, 2021). Karena hal tersebut, maka mahasiswa bisa menjadi berperilaku konsumtif karena membeli barang atau jasa secara berlebihan.

Berdasarkan hasil kategori yang dapat dilihat pada tabel 3, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa beasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi dengan persentase 47,8%, lalu kategori sedang sebesar 35,8%, dan kategori rendah sebesar 16,4%. Dengan hasil ini menunjukkan jika sebagian besar mahasiswa beasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik bisa mengontrol dirinya untuk mengatur informasi yang didapat, mengontrol perilaku, mengantisipasi dan menginterpretasi suatu kejadian dan dapat menentukan keputusan yang tepat sehingga, mahasiswa tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perilaku konsumtif terhadap barang maupun jasa secara berlebihan hanya karena ingin memenuhi keinginan (Wijaya et al., 2021).

Berdasarkan hasil kategori, juga didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa beasiswa memiliki konformitas yang sedang dengan persentase 71,6%, diikuti kategori rendah sebesar 14,9%, dan kategori tinggi sebesar 13,4% yang artinya tidak semua mahasiswa beasiswa memiliki konformitas yang terlalu tinggi maupun rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Indrawati (2016) dan Pratama (2017) yang menyatakan jika individu yang berada dalam usia remaja cenderung untuk berperilaku yang sama dengan kelompok sebaya sehingga mereka ingin membeli dan memiliki barang yang sesuai dengan kelompoknya. Seseorang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang sebagian besar menganggap ada barang yang harus dimiliki disetiap anggota agar bisa seragam dalam kelompok tersebut (Pratama, 2017).

Implikasi hasil penelitian, bahwa mahasiswa beasiswa diharapkan mampu untuk mengontrol diri mereka untuk tidak berperilaku konsumtif dengan membeli barang atau jasa dengan berlebihan hanya karena ingin memuaskan keinginan dan kenyamanan mereka supaya mereka tidak merasa tertinggal dengan barang *fashion* yang terbaru tanpa memikirkan kegunaan barang yang dibeli. Mahasiswa beasiswa juga diharapkan untuk menggunakan uang beasiswa mereka secara bijak. Dengan kontrol diri yang baik, diharapkan mahasiswa beasiswa bisa melakukan keputusan-keputusan yang bijak dan tidak mudah terpengaruh dengan perilaku yang buruk dan salah satunya adalah perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner ke seluruh universitas yang ada di Jawa Tengah. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya informasi dan relasi tentang mahasiswa yang menerima beasiswa di Jawa Tengah sehingga jumlah subjek yang didapatkan kurang menggeneralisasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya mampu memprediksi perilaku konsumtif pada mahasiswa beasiswa di Jawa Tengah yang menggunakan aplikasi belanja *online*. Selanjutnya secara parsial, terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif. Terakhir, secara parsial terdapat pengaruh positif antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, yang artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi juga perilaku konsumtif.

Adapun saran yang diberikan peneliti bagi mahasiswa penerima beasiswa adalah diharapkan mampu untuk mengontrol diri dan mengurangi konformitas terutama dalam hal perilaku konsumtif. hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa lebih bijak untuk memilih keputusan dan tidak ikut-ikutan dalam membeli barang hanya untuk merasa diterima dalam sebuah kelompok. Bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan menambah jumlah sampel agar subjek yang dipakai bisa memberi gambaran untuk penelitian kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif selanjutnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan mahasiswa penerima beasiswa yang berasal dari luar Jawa Tengah supaya mengetahui gambaran jika kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif yang terjadi di luar Jawa Tengah. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain yang mungkin belum disebutkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarulloh, L. F., & Abdurrohmi. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Dewasa Awal Petet Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5*, 891, 107–111.
- Anggraini, I. (2019). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Wanita Usia Dewasa Awal*. Universitas Negeri Jakarta.
- Arum, D., & Khoirunnisa, Ri. N. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna E-commerce Shopee. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 92–102.
- Azizah, P. N., & Listiara, A. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Tas Melalui Online Shop Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Fisip) Dan Fakultas Ilmu Budaya (Fib) Universitas Diponegoro. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6(1), 332–337.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Erlangga.
- Bhuwaneswary, A. (2016). Perilaku Belanja Online Dan Kontrol Diri Mahasiswa Belitung Di Yogyakarta Tahun 2016. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 9, 222–234.
- Candra, Y., Nastasia, K., & Fenia, S. Z. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185–194. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.197>
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124>
- Dezianti, D. A. N., & Hidayati, F. (2021). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913>
- Dian, C., & Sri, M. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian. *Jurnal Spirits*, 2(1), 1–14.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen* (6th ed.). Binarupa Aksara.
- Faikah, A., Baharudin, B., & Isrososiawan, S. (2019). Analisis Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi. *Society*, 10(2), 95–109. <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1782>
- Faradila, D. A. (2018). *Hubungan Konsep Diri dan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Pakaian pada Mahasiswa* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/39266/1/DISZA>

ALIEF

FARADILA

%28201310230311103%29.pdf

- Fatmawati, N. (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 29–38. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.23722>
- Ikhtiarti, A., & Grafiyana, G. A. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Pada Masa Pandemi COVID-19. *Psimphoni*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.13111>
- Kominfo. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Komunikasi dan Informatika 2021*. http://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/70/REV_1_FA_Lakip_Kementerian_Kominfo_2021_Cetak_low.pdf
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Loekanto, A. (2012). Implementasi Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Online Shopping. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 1–5.
- Lubis, L., Abdillah, A., & Lubis, H. K. (2020). The Relationship Of Self-Control And Conformity With Consumptive Behavior Of Network Computer Engineering Students At SMK Negeri 2 Binjai. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4(2), 209–222. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2020050802>
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen* (5th ed.). Erlangga.
- Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muniarsih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. Gagas Media.
- Pradisti, L., Widiastuti, E., & Widuri, R. (2022). *The Role of Self-Control On Consumptive Behavior*. 93–99.
- Pratama, H. S. (2017). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Merchandise Liverpool Pada Anggota Suporter Klub Sepakbola Liverpool Di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 138–147.
- Putri, H. S., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan anantara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 503–506. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15391>
- Putri, R. A., & Syafitri, D. U. (2021). Peran Konformitas Teman Sebaya dan Kenyamanan Pelayanan Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Shopee Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18(2), 268–280. <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i2.12690>
- Ramayanti, I., & Musafiri, M. R. Al. (2021). Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara. *Jurnal At-Taujih*, 1(2), 18–29.
- Renaldy, M., Dewi, R. S., & Hidayatullah, M. S. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Konsumen Online Shop Melalui Sosial Media Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 94–97.
- Salsabila Risa, & Rahma, N. S. (2019). Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas hukum ubh pengguna shopee. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(1), 1–12.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (11th ed.). Erlangga.
- Sari, C. A. (2015). Perilaku Berbelanja Online Di Kalangan Mahasiswi Antropologi Universitas Airlangga. *Jurnal Antro Unair*, 4(2), 205–216.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati*, 5(April), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>
- Sears, D. O. (1999). *Psikologi Sosial* (5th ed.). Erlangga.
- Siallagan, A. M., Derang, I., & ... (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1), 54–61. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/952>
- Sokalia Anjani, P., & Puri Astiti, D. (2020). Hubungan kontrol diri dan konformitas terhadap

- perilaku konsumtif remaja penggemar animasi Jepang (anime) di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 144–155. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57813>
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.556>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tripambudi, B., & Indrwati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Empati*, 7, 189–195.
- Wahyudi, R. A., & Rochmawati, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(2), 52–62. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n2.p52-62>
- Wijaya, C., Mardianto, & Prasetya, M. A. (2021). The Effect Of Self-Control And Conformity On Student Consumptive Behavior Of Ar-Rahman Sma Medan Year 2020. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v1i1.1>
- Wulandari, V. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Iain Bengkulu. *SEMB-J: Sharia Economic Management Business Journal*, 1(3), 25–32.
- Yuniarti, V. S. (2015). *Perilaku Konsumen : Teori dan Praktik* (1st ed.). Pustaka Setia.